

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat, (sahih, benar, valid) dan dapat dipercaya (dapat diandalkan, reliable) tentang Pengaruh Konsep Diri dan Harga Diri terhadap Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan melaksanakan penelitian di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta Timur. Tempat tersebut dipilih oleh peneliti karena terdapat masalah yang terjadi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi khususnya Pendidikan Administrasi Perkantoran, yaitu berkaitan dengan konsep diri (*self concept*), dan harga diri (*self esteem*) yang mempengaruhi prokrastinasi akademik.

Penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu dua bulan, pada periode bulan April sampai dengan bulan Juni 2016. Waktu tersebut merupakan waktu yang efektif untuk melakukan penelitian, karena peneliti dapat memfokuskan diri pada kegiatan penelitian.

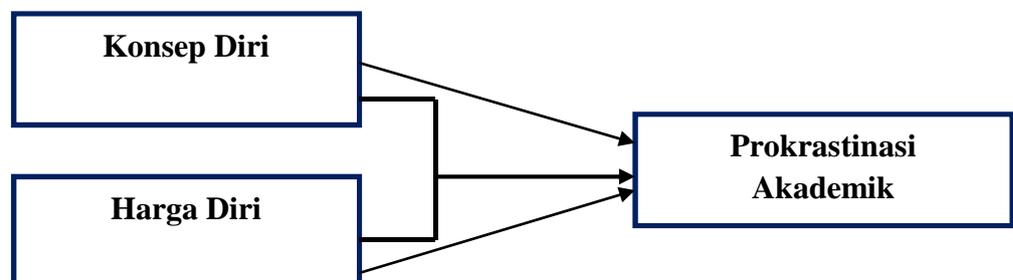
C. Metode Penelitian

1. Metode

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode survei dengan pendekatan korelasional dan menggunakan data primer untuk variabel bebas Konsep Diri (X^1) dan Harga Diri (X^2) serta variabel terikat Prokrastinasi Akademik (Y).

2. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat hubungan antara Konsep Diri ($X1$) dan Harga Diri ($X2$) terhadap Prokrastinasi Akademik (Y), maka konstelasi hubungan antara variabel $X1$ dan $X2$ terhadap Y dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

X1 : Variabel Bebas

X2 : Variabel Bebas

Y : Variabel Terikat

→ : arah hubungan

D. Populasi dan Sampling

1. Populasi

Menurut Soegiyono, populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dari pengertian tersebut, dapat diartikan bahwa populasi merupakan keseluruhan dari suatu objek atau subjek yang akan diteliti. Sehingga dapat ditetapkan populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa di Fakultas Ekonomi yang berjumlah 2.907 mahasiswa. Yang terdiri atas mahasiswa S1 Administrasi Perkantoran, S1 Pendidikan Akuntansi, S1 Ekonomi dan Koperasi, S1 Pendidikan Tata Niaga, D3 Sekretari, S1 Manajemen, D3 Manajemen Pemasaran, S1 Akuntansi, dan D3 Akuntansi.

2. Sampling

Menurut Soegiyono, sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportional random sampling* (teknik acak proporsional), yaitu pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Kependidikan, yaitu: Pendidikan Administrasi Perkantoran, Pendidikan Akuntansi, Ekonomi dan Koperasi, serta Pendidikan Tata Niaga yang berjumlah 315 mahasiswa.

Penentuan sampel merujuk pada tabel *Isaac* dan *Michael* dengan taraf kesalahan 5% dari jumlah populasi yang ditentukan. Menurut Sudjana suatu sampel memiliki distribusi normal apabila memiliki ukuran sampel $n > 30$. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan lebih dari 30, sehingga sudah memenuhi asumsi distribusi normal. Maka, apabila dilihat dari tabel *Isaac dan Michael* jika populasi terjangkau berjumlah 315 mahasiswa dengan taraf kesalahan 5%, sampel yang dapat diambil berjumlah 167 mahasiswa.

Berikut ini adalah tabel cara pengambilan sampel berdasarkan tabel *Isaac dan Michael* :

Tabel III.1
Teknik Pengambilan Sampel
(Proportional Random Sampling)

No	Kelas	Jumlah Mahasiswa	Perhitungan Taraf Kesalahan 5%	Sampel
1	Pendidikan Administrasi Perkantoran A	42	$(42/315) \times 167$	22
2	Pendidikan Administrasi Perkantoran B	41	$(41/315) \times 167$	22
3	Pendidikan Akuntansi A	40	$(40/315) \times 167$	21
4	Pendidikan Akuntansi B	39	$(39/315) \times 167$	21
5	Pendidikan Ekonomi Koperasi A	38	$(38/315) \times 167$	20
6	Pendidikan Ekonomi Koperasi B	37	$(37/315) \times 167$	20
7	Pendidikan Tata Niaga A	38	$(38/315) \times 167$	20
8	Pendidikan Tata Niaga B	40	$(40/315) \times 167$	21
Jumlah		315		167

Sumber: Data diolah oleh peneliti

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dalam pengumpulan data untuk variabel X1, X2, dan variabel Y yang diperoleh melalui kuesioner (angket). Teknik pengambilan data untuk variabel X1, X2, dan Y dengan cara mewawancarai mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2016. Kuesioner (angket) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. penelitian ini meneliti tiga variabel yaitu Prokrastinasi Akademik (Y), Konsep Diri (X1), dan Harga Diri (X2). Instrumen penelitian untuk mengukur ketiga variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Prokrastinasi Akademik

a. Definisi Konseptual

Prokrastinasi akademik adalah suatu kecenderungan perilaku untuk menunda baik dalam memulai ataupun menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan yang disebabkan oleh kelambanan dari dalam diri maupun memilih aktifitas yang lebih menyenangkan.

b. Definisi Operasional

Prokrastinasi Akademik merupakan data primer yang diukur melalui pernyataan-pernyataan yang meliputi indikator prokrastinasi akademik, diantaranya:

1. Menunda tugas atau pekerjaan.
2. Keterlambatan dalam mengerjakan tugas.
3. Melakukan aktifitas yang lebih menyenangkan.

c. Kisi-kisi Instrumen Prokrastinasi Akademik

Kisi-kisi instrumen ini disajikan untuk mengukur variabel prokrastinasi akademik mahasiswa. Pada bagian ini disajikan kisi-kisi instrumen yang akan diuji cobakan dan kisi-kisi instrumen yang final. Kisi-kisi ini disajikan untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang drop dan valid setelah melakukan uji validitas dan uji realibilitas serta analisis butir soal untuk memberikan gambaran sejauh mana instrumen penelitian berupa indikator prokrastinasi akademik. Kisi-kisi instrumen kepuasan kerja dapat dilihat pada tabel III.2 sebagai berikut

Tabel III.2
Tabel Instrumen Variabel Y
Prokrastinasi Akademik

Dimensi	Butir Uji Coba		Butir Drop		Butir Final	
	(+)	(-)	(+)	(-)	(+)	(-)
Menunda Tugas atau Pekerjaan	1, 7, 13, 16, 22	3, 4, 8, 10, 21	22	3	1, 7, 13, 16	4, 8, 10, 21
Keterlambatan dalam mengerjakan tugas	5, 11	2, 14, 20			5, 11	2, 14, 20
Melakukan aktifitas yang lebih baik	6, 19	9, 12, 15, 17, 18			6, 19	9, 12, 15, 17

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Setiap butir mengisi instrumen penelitian yang telah disediakan alternatif jawabannya dari setiap butir pertanyaan dan pernyataan menggunakan model skala Likert yang terdiri dari lima alternatif dan setiap jawaban bernilai 1 sampai dengan 5 sesuai dengan tingkat jawabannya.

Untuk lebih jelasnya, digunakan bobot skor dapat dilihat pada tabel III.3 berikut ini:

Tabel III.3
Skala Penilaian Variabel Y
Prokrastinasi Akademik

Skala Jawaban	Bobot Skor Positif	Bobot Skor Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Data diolah oleh peneliti

d. Validitas Instrumen Prokrastinasi Akademik

Instrumen prokrastinasi akademik dikembangkan melalui proses yang dimulai dengan penyusutan butir-butir instrumen model skala *likert* dengan mengacu pada indikator prokrastinasi akademik.

Tahap selanjutnya, peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing mengenai konsep instrumen prokrastinasi akademik yang berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut mengatur indikator dari Prokrastinasi Akademik (Y). Kemudian langkah selanjutnya adalah di uji coba pada 30 orang mahasiswa yang di ambil dari mahasiswa Program Studi Kependidikan, di antaranya mahasiswa Pendidikan Adminisrasi Perkantoran, Pendidikan Akuntansi, Ekonomi dan Koperasi dan Pendidikan Tata Niaga

Setelah instrumen diujicobakan kepada 30 responden, maka selanjutnya dilakukan proses validitas. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesalihan suatu instrumen. Sebuah instrumen

dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan diungkapkan data dari variabel yang diteliti secara cepat. Untuk mengukur validitas digunakan korelasi *product moment* dengan bantuan SPSS versi 22.0.

Selanjutnya setelah dinyatakan valid, kemudian dihitung reliabilitas dari masing-masing butir instrumen dengan menggunakan *Alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS versi 21.0.

Berdasarkan hasil perhitungan realibilitas dengan bantuan program SPSS versi 21.0, maka di dapatkan hasil realibilitas untuk variabel prokrastinasi akademik sebesar 1,061. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi realibilitas tes termasuk ke dalam kategori (0.800-1.000), maka instrumen dinyatakan memiliki nilai realibilitas yang tinggi. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa instrumen yang berjumlah 20 butir pernyataan yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur prokrastinasi akademik.

2. Konsep Diri

a. Definisi Konseptual

Konsep diri merupakan persepsi atau pandangan individu secara utuh mengenai dirinya sendiri yang didapatkan melalui pengamatan dan penilaian terhadap diri sendiri yang meliputi kondisi fisik, psikologis, dan sosial.

b. Definisi Operasional

Konsep diri merupakan data primer yang diukur melalui pernyataan-pernyataan yang mencakup indikator konsep diri, yaitu:

1. Aspek Fisik
2. Aspek Psikologis

3. Aspek Sosial

c. Kisi-kisi Instrumen Konsep Diri

Kisi-kisi instrumen ini disajikan untuk mengukur variabel konsep diri. Pada bagian ini yang akan disajikan kisi-kisi instrumen yang diuji cobakan dan kisi-kisi instrumen yang final. Kisi-kisi ini disajikan untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang drop dan valid setelah melakukan uji validitas dan uji reliabilitas serta analisis butir soal untuk memberikan gambaran sejauh mana instrumen penelitian masih mencerminkan dimensi.

Kisi-kisi instrumen konsep diri dapat dilihat pada tabel III.4 berikut ini.

Tabel III.4
Tabel Instrumen Variabel X1
Konsep Diri

Dimensi	Butir Uji Coba		Butir Drop		Butir Final	
	(+)	(-)	(+)	(-)	(+)	(-)
Aspek fisik	1, 2, 5, 13, 20	19, 22, 30		30	1, 2, 12, 13, 18	17, 20
Aspek Psikologis	8, 9, 14, 15, 16, 27, 28	3, 15, 17, 21, 24, 26	15	3, 24	4, 7, 8, 14, 24, 25	11, 15, 19, 23
Aspek sosial	4, 10, 18, 23, 25	6, 7, 11, 29		29	9, 16, 21, 22	5, 6, 10

Setiap butir mengisi instrumen penelitian yang telah disediakan alternatif jawabannya dari setiap butir pertanyaan dan pernyataan menggunakan model skala Likert yang terdiri dari lima alternatif dan setiap jawaban bernilai 1 sampai dengan 5 sesuai dengan tingkat jawabannya.

Untuk lebih jelasnya, digunakan bobot skor dapat dilihat pada tabel III.5 berikut ini:

Tabel III.5
Skala Penilaian Variabel Y
Prokrastinasi Akademik

Skala Jawaban	Bobot Skor Positif	Bobot Skor Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Data diolah oleh peneliti

d. Validitas Instrumen Konsep Diri

Instrumen konsep diri dikembangkan melalui proses yang dimulai dengan penyusutan butir-butir instrumen model skala *likert* dengan mengacu pada indikator konsep diri. Tahap selanjutnya, peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing mengenai konsep instrumen konsep diri yang berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut menguor indikator dari Konsep Diri (X1). Kemudian langkah selanjutnya adalah di uji coba pada 30 orang mahasiswa yang di ambil dari mahasiswa Program Studi Kependidikan, di antaranya mahasiswa Pendidikan Adminisrasi Perkantoran, Pendidikan Akuntansi, Ekonomi dan Koperasi dan Pendidikan Tata Niaga.

Setelah instrumen diujicobakan kepada 30 responden, maka selanjutnya dilakukan proses validitas. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesalihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan

diungkapkan data dari variabel yang diteliti secara cepat. Untuk mengukur validitas digunakan korelasi *product moment* dengan bantuan SPSS versi 22.0.

Selanjutnya setelah dinyatakan valid, kemudian dihitung reliabilitas dari masing-masing butir instrumen dengan menggunakan *Alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS versi 21.0. Suatu instrumen dianggap reliabel apabila instrumen tersebut dapat dipercaya sebagai alat ukur data dalam suatu penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan hasil perhitungan realibilitas dengan bantuan program SPSS versi 21.0, maka di dapatkan hasil realibilitas untuk variabel konsep diri sebesar 0,780. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi realibilitas tes termasuk ke dalam kategori (0,600 – 0, 799), maka instrumen dinyatakan memiliki nilai realibilitas yang tinggi. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa instrumen yang berjumlah 25 butir pernyataan yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur konsep diri.

3. Harga Diri

a. Definisi Konseptual

Harga diri merupakan suatu penilaian atau penghargaan yang diberikan oleh masyarakat atas apa yang dilakukan oleh seseorang sehingga dari penghargaan tersebut seseorang dapat merasa diterima, berharga, bernilai, merasa mampu, bahkan menjadi panutan didalam kehidupan bermasyarakat.

b. Definisi Operasional

Harga Diri adalah data primer yang diukur melalui pernyataan-pernyataan yang meliputi dimensi harga diri yaitu:

1. *Self Worth*
2. *Self Competence*

c. Kisi-kisi Instrumen Harga Diri

Kisi-kisi instrumen ini disajikan untuk mengukur variabel harga diri. Pada bagian ini yang akan disajikan kisi-kisi instrumen yang diuji cobakan dan kisi-kisi instrumen yang final. Kisi-kisi ini disajikan untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang drop dan valid setelah melakukan uji validitas dan uji realibilitas serta analisis butir soal untuk memberikan gambaran sejauh mana instrumen penelitian masih mencerminkan dimensi-dimensi. Kisi-kisi instrumen kompensasi dapat dilihat pada tabel III.6 berikut ini:

Tabel III.6
Tabel Instrumen Variabel X2
(Harga Diri)

Dimensi	Butir Uji Coba		Butir Drop		Butir Final	
	(+)	(-)	(+)	(-)	(+)	(-)
<i>Self Worth</i>	1, 7, 8, 10	2, 6, 9			1, 7, 8, 10	2, 6, 9
<i>Self Competence</i>	3, 4	5			3, 4	5

Sumber: Data diolah peneliti

Setiap butir mengisi instrumen penelitian yang telah disediakan alternatif jawabannya dari setiap butir pertanyaan dan pernyataan menggunakan model skala Likert yang terdiri dari 5 (lima) alternatif dan setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya.

Untuk lebih jelas digunakan bobot skor dapat dilihat pada tabel III.7 berikut ini:

Tabel III.7
Skala Penilaian Variabel X2
(Harga Diri)

Pilihan Jawaban	Bobot Skor Positif	Bobot Skor Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Data Diolah Peneliti

d. Validitas Instrumen Harga Diri

Proses pengembangan instrumen kompensasi dimulai dengan penyusutan butir-butir instrumen model skala likert dengan mengacu pada dimensi harga diri seperti terlihat pada tabel III.6.

Instrumen prokrastinasi akademik dikembangkan melalui proses yang dimulai dengan penyusutan butir-butir instrumen model skala *likert* dengan mengacu pada indikator dimensi.

Kemudian langkah selanjutnya adalah di uji coba pada 30 orang mahasiswa yang di ambil dari mahasiswa Program Studi Kependidikan, di antaranya mahasiswa Pendidikan Adminisrasi Perkantoran, Pendidikan Akuntansi, Ekonomi dan Koperasi dan Pendidikan Tata Niaga

Setelah instrumen diujicobakan kepada 30 responden, maka selanjutnya dilakukan proses validitas. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesalihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan

diungkapkan data dari variabel yang diteliti secara cepat. Untuk mengukur validitas digunakan korelasi *product moment* dengan bantuan SPSS versi 22.0.

Selanjutnya setelah dinyatakan valid, kemudian dihitung reliabilitas dari masing-masing butir instrumen dengan menggunakan *Alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS versi 22.0

Berdasarkan hasil perhitungan realibilitas dengan bantuan program SPSS versi 21.0, maka di dapatkan hasil realibilitas untuk variabel konsep diri sebesar 0,678. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi realibilitas tes termasuk ke dalam kategori (0,600 – 0, 799), maka instrumen dinyatakan memiliki nilai realibilitas yang tinggi. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa instrumen yang berjumlah 10 butir pernyataan yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur harga diri.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan menganalisis data, dilakukan estimasi parameter model regresi yang akan digunakan. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 22.0. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan untuk melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi

normal akan membentuk garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Uji statis yang dapat digunakan dalam uji normalitas adalah uji *Kolmogorov-Smirnov Z*¹. Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Z*, yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik (*normal probability*), yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah tiga variabel yang akan dikenai prosedur analisis statistik korelasional menunjukkan hubungan yang linier atau tidak. Strategi untuk memverifikasi hubungan linear tersebut dapat dilakukan dengan Anova.

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji Linearitas dengan Anova, yaitu:

- 1) Jika Signifikansi pada *Linearity* $< 0,05$ maka mempunyai hubungan linear.

¹Priyanto, Duwi. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS* (Yogyakarta: Gava Media, 2010), h. 55

- 2) Jika Signifikansi pada *Linearity* $> 0,05$ maka tidak mempunyai hubungan linear.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya terjadi korelasi antara variabel bebas. Akibat bagi model regresi yang mengandung multikolinearitas adalah bahwa kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel independen, tingkat signifikansi yang digunakan untuk menolak hipotesis nol akan semakin besar dan probabilitas menerima hipotesis yang salah juga akan semakin besar.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi adalah dilihat dari nilai tolerancedan lawannya, VIF (*Variance Inflation Factor*). Bila *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi Multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk meguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model yang baik adalah homoskedastisitas.

Pada penelitian ini untuk menguji terjadinya heteroskedastisitas atau tidak dengan menggunakan analisis grafis. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu

dalam *scatterplot* antara variabel dependen dengan residual. Dasar analisis grafis adalah jika adanya pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka mengidentifikasi terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka mengidentifikasi tidak terjadinya heteroskedastisitas.

Uji statistik dengan Uji *Spearman's rho*. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas, tetapi jika signifikansi kurang dari 0,05 maka terjadi masalah Heteroskedastisitas.

3. Persamaan Linier Regresi Berganda

Rumus Regresi Linier Berganda yaitu untuk mengetahui hubungan kuantitatif dari konsep diri (X_1) dan harga diri (X_2) terhadap prokrastinasi akademik (Y), dimana fungsi dapat dinyatakan dengan bentuk persamaan².

$$= b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (Prokrastinasi Akademik)

b_0 = Konstanta (Nilai Y apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

X_1 = Variabel bebas (Konsep Diri)

X_2 = Variabel bebas (Harga Diri)

b_1 = Koefisien regresi variabel bebas pertama, X_1 (Konsep Diri)

b_2 = Koefisien regresi variabel bebas kedua, X_2 (Harga Diri)

²Priyanto, Duwi, *Ibid.*, h. 5

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak³

$$1) H_0 : b_1 = b_2 = 0$$

Artinya, variabel X_1 dan X_2 secara serentak tidak berpengaruh terhadap Y

$$2) H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$$

Artinya, variabel X_1 dan X_2 secara serentak berpengaruh terhadap Y

Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu:

1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji t

Uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak⁴. Hipotesis penelitian:

1) $H_0 : b_1 < 0$ artinya variabel X_1 tidak berpengaruh negatif terhadap Y

$H_a : b_1 > 0$ artinya variabel X_1 berpengaruh negatif terhadap Y

³Priyatno, Dewi, *Belajar OlahData dengan Rumus dan Data dalam Aplikasi* (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), h. 48

⁴Priyatno, Dewi, *Ibid.*, h.50

2) $H_0 : b_2 < 0$ artinya variabel X_2 tidak berpengaruh negatif terhadap Y

$H_a : b_2 > 0$ artinya variabel X_2 berpengaruh negatif terhadap Y

Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu:

- 1) Jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh yang negatif antara masing-masing variabel independen dan variabel dependen.
- 2) Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang negatif antara variabel independen dan variabel dependen.

5. Koefisien Determinasi

Analisis R^2 (*R Square*) atau koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen

$$R^2 = \frac{b_1 X_1 Y + b_2 X_2 Y}{Y^2}$$

Keterangan:

R^2 : Koefisien Determinasi

b_1 : Koefisien regresi variabel X_1

b_2 : Koefisien regresi variabel X_2

X_1, X_2 : Variabel independen

Y : Variabel depende